



## Gambaran Sanitasi Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo

Sondang Siahaan<sup>1\*</sup>, Rina Fauziah<sup>2</sup>, Suparmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia

### ABSTRAK

Sanitasi pasar merupakan salah satu komponen penting dalam upaya menjaga kesehatan lingkungan dan mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan di tempat umum. Pasar yang tidak memenuhi standar sanitasi berpotensi menjadi sumber pencemaran, tempat berkembangnya vektor penyakit, serta risiko kontaminasi pangan. Kondisi ini terlihat pada Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang masih menghadapi berbagai permasalahan sanitasi pada beberapa fasilitas pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Rakyat Bungur Tahun 2023 berdasarkan standar Permenkes No. 17 Tahun 2020. Penelitian menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan observasional, melibatkan pengelola pasar, pedagang, dan petugas kebersihan melalui observasi lapangan, wawancara, dan checklist penilaian lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 47.3% komponen sanitasi yang memenuhi syarat, sementara 52.7% tidak memenuhi standar, terutama pada aspek pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah, pengendalian vektor, dan fasilitas cuci tangan. Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa Pasar Rakyat Bungur masih tergolong sebagai pasar tidak sehat sehingga memerlukan perbaikan sarana sanitasi, peningkatan pemeliharaan lingkungan, serta penguatan perilaku hygiene bagi pedagang dan pengunjung.

**Kata kunci:** Air bersih, Cuci tangan, Limbah cair, Pasar rakyat, Pengelolaan sampah, Sanitasi, Toilet, Vektor

### ABSTRACT

*Market sanitation is an essential component in maintaining environmental health and preventing the transmission of environment-based diseases in public areas. Markets that do not meet sanitation standards have the potential to become sources of contamination, breeding grounds for disease vectors, and increase the risk of food contamination. This condition is evident in Bungur Public Market, Bungo District, which still faces various sanitation problems across several supporting facilities. This study aimed to describe the sanitation conditions of Bungur Public Market in 2023 based on the standards outlined in Ministry of Health Regulation No. 17 of 2020. This research employed a descriptive observational design involving market managers, vendors, and sanitation workers through field observations, interviews, and a standardized environmental assessment checklist. The findings indicate that only 47.3% of sanitation components met the requirements, while 52.7% did not comply—particularly in waste management, wastewater disposal systems, vector control, and handwashing facilities. The study concludes that Bungur Public Market is categorized as an unhealthy market and requires improvements in sanitation infrastructure, enhanced environmental maintenance, and strengthened hygiene practices among vendors and visitors.*

**Keywords:** Clean water, Handwashing, Public market, Sanitation, Solid waste management, Toilet, Vectors, Wastewater

Koresponden:

Nama : Sondang Siahaan  
Alamat : Jl. H. Agus Salim No. 08, Kota Baru, Jambi  
No. Hp : +62 813-6630-1288  
e-mail : [sondangs628@gmail.com](mailto:sondangs628@gmail.com)

Received 20 November 2025 • Accepted 3 Januari 2026 • Published 8 Januari 2026

e - ISSN : 2798-107X • DOI: <https://doi.org/10.56742/nchat.v6i1.252>

## PENDAHULUAN

Pasar rakyat merupakan salah satu elemen penting dalam sistem ekonomi lokal karena menjadi pusat distribusi barang kebutuhan pokok sekaligus ruang interaksi sosial masyarakat. Secara konseptual, pasar rakyat tidak hanya dipandang sebagai lokasi aktivitas jual beli, tetapi juga sebagai ruang publik yang harus memenuhi standar kesehatan lingkungan [1]. Permenkes No. 17 Tahun 2020 menegaskan bahwa pasar sehat adalah pasar yang bersih, aman, nyaman, dan memenuhi Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan. Di dalamnya mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah, hygiene dan sanitasi makanan, pengendalian vektor, serta penyediaan fasilitas dasar seperti toilet dan tempat cuci tangan. Seluruh komponen ini sangat menentukan kualitas lingkungan pasar dan tingkat keamanan bahan pangan yang diperjualbelikan [2].

Dalam konteks kesehatan masyarakat, sanitasi pasar memiliki hubungan langsung dengan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasar dengan sanitasi yang buruk berpotensi menjadi tempat berkembangnya vektor penyakit seperti lalat, kecoa, dan tikus, yang dapat membawa agen patogen penyebab diare, infeksi kulit, dan infeksi saluran pernapasan akut [3,4]. Penelitian Sari et al., [5] melaporkan bahwa pengelolaan sampah pasar belum memenuhi syarat akibat ketiadaan tempat sampah tertutup dan tidak adanya pemilahan sampah basah dan kering. Sementara itu, Angriana et al., [6] menemukan bahwa banyak TPS pasar tidak memenuhi standar kesehatan lingkungan dan menyebabkan penumpukan sampah serta pencemaran lingkungan sekitar [5,6].

Fenomena serupa juga dilaporkan oleh Gusti [7], yang menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup dan tidak terpelihara dengan baik menyebabkan genangan limbah dan meningkatkan populasi vektor. Om et al. menegaskan bahwa pasar rakyat dengan sistem sanitasi yang tidak memadai merupakan lingkungan ideal bagi perkembangbiakan lalat dan kecoa, yang berimplikasi langsung pada risiko kontaminasi pangan [7,8]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan sanitasi pasar masih menjadi isu kesehatan lingkungan yang berulang di berbagai daerah di Indonesia.

Fenomena yang terjadi di berbagai pasar rakyat di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar pasar masih berada dalam kondisi sanitasi yang kurang memadai. Keberadaan sampah yang menumpuk, saluran limbah yang tersumbat, kualitas air bersih yang tidak memenuhi syarat, serta minimnya sarana cuci tangan masih sering dijumpai. Kondisi ini tidak hanya mengganggu aktivitas pasar dan estetika lingkungan, namun juga menyebabkan meningkatnya populasi vektor yang dapat membawa patogen. Berbagai laporan lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pasar tradisional yang beroperasi tanpa fasilitas sanitasi yang lengkap atau tanpa sistem pengelolaan kebersihan yang terstruktur [8,9].

Kondisi tersebut juga terlihat pada Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai permasalahan sanitasi seperti TPS yang tidak kedap air, air bersih yang berwarna keruh, belum optimalnya pemisahan sampah basah dan kering, genangan limbah pada area pedagang, hingga fasilitas toilet yang belum sepenuhnya memenuhi standar. Selain itu, ditemukan pula keberadaan vektor seperti lalat dan kecoa pada lapak makanan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi di pasar masih jauh dari persyaratan Pasar Sehat dan berpotensi menimbulkan risiko kesehatan bagi pedagang maupun pengunjung [10,11].

Namun demikian, meskipun banyak fenomena menunjukkan adanya permasalahan sanitasi, masih terbatas penelitian yang secara komprehensif menggambarkan kondisi sanitasi pada pasar rakyat di tingkat kabupaten, khususnya di Bungo. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pasar di kota besar atau menilai hanya satu aspek sanitasi tertentu, sehingga belum memberikan gambaran holistik mengenai seluruh komponen sanitasi pasar yang diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Kesenjangan penelitian inilah yang membuat data evidence-based mengenai kondisi sanitasi pasar di Bungo masih terbatas, padahal data tersebut sangat dibutuhkan untuk pengambilan kebijakan pengelolaan pasar yang lebih optimal.

Urgensi penelitian ini menjadi semakin penting mengingat tingginya aktivitas jual beli di Pasar Bungur yang merupakan pasar terbesar di Kabupaten Bungo dengan jumlah pedagang yang mencapai lebih dari seribu orang dan tingkat kunjungan masyarakat yang tinggi setiap hari. Pasar dengan aktivitas padat tanpa sanitasi yang memadai dapat meningkatkan risiko kontaminasi silang makanan, penyebaran penyakit berbasis lingkungan, serta ancaman kesehatan masyarakat lainnya. Selain itu, perbaikan sanitasi pasar merupakan bagian dari upaya pencapaian standar pelayanan publik daerah serta penguatan sektor perdagangan yang aman dan sehat pasca pandemi.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) karena melakukan pemetaan secara menyeluruh terhadap seluruh komponen sanitasi pasar sesuai regulasi terbaru, yaitu Permenkes No. 17 Tahun 2020. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menilai satu atau dua aspek sanitasi, studi ini mengintegrasikan enam komponen utama: penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, sarana pembuangan limbah, pengendalian vektor, toilet, serta sarana cuci tangan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran realistik tentang status kesehatan lingkungan pasar serta prioritas intervensi yang dibutuhkan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif kondisi sanitasi Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023 berdasarkan standar Permenkes No. 17 Tahun 2020. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi aspek sanitasi yang sudah memenuhi persyaratan dan aspek yang belum memenuhi persyaratan, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan pasar.

Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh peneliti sebagai bahan pengembangan ilmu, tetapi juga oleh institusi pendidikan, pemerintah daerah, UPT pasar, serta masyarakat luas. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola pasar dalam menyusun strategi perbaikan sanitasi secara bertahap dan berkelanjutan. Selain itu, temuan penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan peningkatan kualitas pasar rakyat guna mewujudkan pasar yang sehat, aman, dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif-kuantitatif sederhana yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023 berdasarkan standar Permenkes No. 17 Tahun 2020. Desain penelitian deskriptif dipilih karena mampu memberikan gambaran kondisi riil di lapangan terkait enam komponen sanitasi pasar, yaitu penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah, pengendalian vektor, toilet, dan fasilitas cuci tangan, tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali informasi melalui observasi langsung, wawancara, dan penilaian menggunakan checklist standar.

Penelitian dilaksanakan di Pasar Rakyat Bungur, salah satu pasar terbesar dan paling aktif di Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Lokasi ini dipilih secara purposif karena karakteristiknya yang memiliki jumlah pedagang terbanyak dan beroperasi setiap hari, sehingga mencerminkan aktivitas pasar yang tinggi dan kompleksitas sanitasi yang signifikan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023, yang merupakan periode kegiatan rutin pasar tanpa adanya event atau kondisi khusus, sehingga kondisi sanitasi yang diamati mencerminkan situasi normal pasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang, petugas kebersihan, dan pengelola Pasar Rakyat Bungur yang memiliki peran dalam aktivitas pasar dan pengelolaan fasilitas sanitasi. Sampel penelitian terdiri dari tiga kelompok, yaitu pengelola pasar, pedagang, dan petugas kebersihan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara bertahap dimulai dari informan kunci (key informant), kemudian informan ini merekomendasikan informan lain yang relevan. Teknik ini digunakan karena struktur informan di pasar tidak terdaftar secara terpusat, sehingga informasi diperoleh

melalui jaringan antar-pedagang dan petugas. Kriteria inklusi sampel meliputi: (1) pedagang yang aktif berjualan di lokasi observasi, (2) petugas kebersihan yang bekerja secara rutin di lingkungan pasar, dan (3) pihak pengelola pasar yang memahami sistem sanitasi pasar. Kriteria eksklusi meliputi pedagang yang tidak hadir selama proses observasi dan informan yang tidak bersedia diwawancarai.

Variabel penelitian terdiri dari enam komponen sanitasi sesuai Permenkes No. 17 Tahun 2020, yaitu: (1) penyediaan air bersih, (2) pengelolaan sampah, (3) sarana pembuangan air limbah, (4) pengendalian vektor, (5) toilet, dan (6) tempat cuci tangan. Masing-masing variabel diukur menggunakan checklist yang memuat indikator-indikator standar, seperti kuantitas dan kualitas air bersih, ketersediaan sarana pewadahan sampah, kondisi TPS, keberfungsian saluran limbah, keberadaan vektor, kelengkapan fasilitas toilet, serta keberadaan dan kelayakan fasilitas cuci tangan. Penilaian dilakukan dengan memberikan jawaban “Ya” apabila indikator memenuhi syarat dan “Tidak” apabila indikator tidak terpenuhi. Persentase pemenuhan dihitung berdasarkan jumlah komponen yang sesuai standar dibandingkan jumlah total komponen pada setiap variabel.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung menggunakan checklist sanitasi pasar, wawancara semi-terstruktur kepada pengelola pasar, pedagang, dan petugas kebersihan, serta dokumentasi berupa foto kondisi lapangan. Instrumen yang digunakan meliputi checklist penilaian sanitasi, alat tulis, kamera, serta lux meter untuk mengukur intensitas pencahayaan pada toilet sesuai syarat minimal 250 lux. Observasi dilakukan secara menyeluruh di area pasar termasuk kios, los, jalan lingkungan, saluran limbah, toilet, serta TPS untuk memastikan kesesuaian antara kondisi di lapangan dan standar sanitasi yang berlaku.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase komponen sanitasi yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat pada masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan standar kesehatan lingkungan dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Hasil penilaian dikategorikan menjadi memenuhi syarat apabila persentase  $\geq 70\%$  dan tidak memenuhi syarat apabila persentase  $< 70\%$ . Untuk mendukung interpretasi data, dilakukan pula analisis kualitatif dari wawancara yang memberikan penjelasan mendalam mengenai faktor penyebab ketidaksesuaian sanitasi dan praktik lapangan yang mempengaruhi kondisi pasar. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi, dan ringkasan hasil observasi.

## HASIL

**Tabel 1. Penyediaan Air Bersih Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Air Bersih	Penilaian	
	Ya	Tidak
Tersedia dalam jumlah yang cukup	1	0
Tersedia air bersih yang mengalir dengan lancar	1	0
Kualitas fisik air memenuhi syarat fisik (bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa)	0	1
Jarak sumber air bersih dengan septictank, minimal 10 meter	0	1
Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan 6 bulan sekali	1	0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dalam variabel penyediaan air bersih di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 2, yaitu pada kualitas fisik air tidak memenuhi syarat fisik dikarenakan air di Pasar Rakyat Bungur berwarna keruh. Kemudian jarak antara sumber air bersih dengan septictank tidak sampai 10 meter.

**Tabel 2. Hasil Observasi Penyediaan Air Bersih Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Air Bersih	Jumlah	Persentase
Memenuhi Syarat	3	60
Tidak Memenuhi Syarat	2	40

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa penyediaan air bersih di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo dikategorikan memenuhi syarat dengan persentase 60%.

**Tabel 3. Pengelolaan Sampah Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Pengelolaan Sampah	Penilaian	
	Ya	Tidak
Setiap kios/los tersedia tempat sampah basah dan kering	0	1
Tersedia alat pengangkut sampah yang terpisah di dalam pasar : kuat dan mudah dibersihkan	1	0
Tersedia tempat pembuangan sampah sementara (TPS) : kuat, kedap air, mudah dibersihkan dan mudah dijangkau	0	1
TPS tidak menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit	0	1
Sampah diangkut setiap hari	1	0
Pasar bersih dari sampah berserakan	0	1
Pengelolaan sampah dengan konsep 3R (reuse, reduce, dan recycle)	1	0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dalam variabel pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 4, yaitu pada setiap kios/los tidak tersedia tempat sampah yang dipisah antara sampah basah dan sampah kering, TPS tidak kuat, tidak kedap air, dan tidak mudah dibersihkan, TPS menjadi tempat perindukan binatang penular penyakit, serta sampah berserakan disekitar pasar.

**Tabel 4. Hasil Observasi Pengelolaan Sampah Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Pengelolaan Sampah	Jumlah	Persentase
Memenuhi Syarat	3	42.8
Tidak Memenuhi Syarat	4	57.1

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo tidak memenuhi syarat dengan persentase 57.1%.

**Tabel 5. Sarana Pembuangan Air Limbah Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Pengelolaan Sampah	Penilaian	
	Ya	Tidak
Limbah cair mengalir dengan lancar	0	1
Saluran limbah cair di semen dan di tutup dengan kisi-kisi logam	0	1
Limbah toilet dialirkan langsung ke septictank	1	0
Tidak ada genangan air limbah di dalam pasar	0	1
Selokan di pasar tidak ada genangan air	0	1

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dalam variabel sarana pembuangan air limbah di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 4, yaitu pada limbah cair tidak mengalir dengan lancar, saluran limbah tidak ditutup dengan kisi logam, terdapat genangan air limbah di dalam pasar, dan ada genangan air di selokan pasar.

**Tabel 6. Hasil Observasi Sarana Pembuangan Air Limbah Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Pengelolaan Air Limbah	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	1	20
Tidak Memenuhi Syarat	4	80

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sarana pembuangan air limbah di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo tidak memenuhi syarat dengan persentase 80%.

**Tabel 7. Pengendalian Vektor Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Pengendalian Vektor	Penilaian	
	Ya	Tidak
Terdapat tanda-tanda keberadaan binatang pengganggu	1	0
Los makanan siap saji dan bahan pangan bebas dari lalat, kecoa dan tikus	0	1
Di area pasar tidak ada binatang peliharaan	0	1
Di area pasar tidak ada binatang pengganggu seperti lalat, kecoa dan tikus	0	1

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dalam variabel pengendalian vektor di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 3, yaitu pada los makanan siap saji dan bahan pangan terdapat lalat, kecoa dan tikus, di area pasar terdapat binatang peliharaan, dan di area pasar terdapat binatang pengganggu seperti lalat, kecoa dan tikus.

**Tabel 8. Hasil Observasi Pengendalian Vektor Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Pengendalian Vektor	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	1	25
Tidak Memenuhi Syarat	3	75

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pengendalian vektor di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo tidak memenuhi syarat dengan persentase 75%.

**Tabel 9. Toilet Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Kamar Mandi dan Toilet	Penilaian	
	Ya	Tidak
Terpisah untuk laki-laki dan perempuan	0	1
Tersedia toilet khusus untuk penyandang disabilitas	0	1
Pintu toilet tidak menghadap langsung dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan	1	0

Toilet bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah dan tidak berbau	1	0
Tersedia tempat sampah yang tertutup	0	1
Tersedia tempat cuci tangan dan sabun	1	0
Tersedia bak yang bersih dengan jumlah cukup dan bebas jentik	1	0
Toilet dengan leher angsa dan septictank yang memenuhi syarat kesehatan	1	0
Ventilasi dan pencahayaan yang cukup minimal 250 lux	1	0
Lantai kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan, dengan kemiringan cukup	1	0
Letak toilet minimal 10 meter dari tempat jualan	0	1
Tersedia alat kebersihan (sikat, cairan pembersih lantai)	1	0
Ada yang bertanggung jawab dalam pemeliharaan kebersihan toilet	1	0

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dalam variabel toilet di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 4, yaitu toilet tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, tidak tersedia toilet khusus penyandang disabilitas, tempat sampah tidak tertutup, dan letak toilet dengan tempat jualan tidak sampai 10 meter.

**Tabel 10. Hasil Observasi Toilet Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Toilet	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	9	69.2
Tidak Memenuhi Syarat	4	30.7

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa toilet di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo memenuhi syarat dengan persentase 69.2%.

**Tabel 11. Tempat Cuci Tangan Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Variabel Tempat Cuci Tangan	Penilaian	
	Ya	Tidak
Tersedia di setiap titik lokasi	0	1
Lokasi mudah dijangkau	0	1
Tersedia air bersih yang mengalir	1	0
Tersedia sabun dan pengering tangan	0	1

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa dalam variabel tempat cuci tangan di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo yang tidak memenuhi syarat ada 4, yaitu pada tidak tersedia tempat cuci tangan di setiap titik lokasi, tidak mudah dijangkau, serta tidak tersedia sabun dan pengering tangan.

**Tabel 12. Hasil Observasi Tempat Cuci Tangan Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Tempat Cuci Tangan	Jumlah	Persentase (%)
Memenuhi Syarat	1	25
Tidak Memenuhi Syarat	3	75

Berdasarkan tabel 12 diatas menunjukkan bahwa tempat cuci tangan di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo tidak memenuhi syarat dengan persentase 75%.

**Tabel 13. Penilaian Kondisi Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023**

Komponen yang dinilai	Penilaian Variabel			
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Penyediaan Air Bersih	3	7.9	2	5.2
Pengelolaan Sampah	3	7.9	4	10.5
Sarana Pembuangan Air Limbah	1	2.6	4	10.5
Pengendalian Vektor	1	2.6	3	7.9
Toilet	9	23.7	4	10.5
Tempat Cuci Tangan	1	2.6	3	7.9

Berdasarkan penilaian pada tabel 13, maka didapatkan hasil bahwa persentase penilaian variabel yang memenuhi syarat yaitu 47.3% dan yang tidak memenuhi syarat yaitu 52.5%. Maka dari itu, Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023 dikategorikan sebagai pasar Tidak Sehat dengan persentase 47.3%. Suatu pasar dikategorikan pasar sehat apabila jumlah persentase penilaian  $\geq 70\%$ .

## PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum telah mencapai tujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023 berdasarkan enam komponen sanitasi pasar sebagaimana diatur dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan, kondisi sanitasi pasar secara keseluruhan berada pada kategori tidak sehat, dengan persentase pemenuhan syarat sebesar 47.3%. Fakta lapangan menunjukkan bahwa berbagai sarana sanitasi belum tersedia secara memadai dan sebagian besar tidak berfungsi optimal. Saluran pembuangan air limbah banyak ditemukan terbuka, tersumbat, dan menimbulkan genangan, terutama di area los basah dan sekitar TPS, yang mengeluarkan bau tidak sedap dan menjadi tempat berkembangnya vektor.

Pada variabel pengelolaan sampah, ditemukan bahwa tempat penampungan sementara (TPS) tidak kedap air, tidak tertutup, dan sering melebihi kapasitas, sehingga sampah meluber ke lingkungan sekitar. Di tingkat kios dan los, sebagian besar pedagang tidak memiliki tempat sampah pribadi, atau menggunakan wadah terbuka tanpa pemilahan sampah basah dan kering. Kondisi ini diperparah oleh frekuensi pengangkutan sampah yang tidak rutin, menyebabkan penumpukan sampah organik dalam waktu lama. Faktor penyebab utama kondisi ini adalah keterbatasan sarana TPS standar, lemahnya sistem pengelolaan kebersihan pasar, serta rendahnya kepatuhan pedagang terhadap praktik kebersihan lingkungan.

Fakta lapangan juga menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan sangat terbatas dan tidak ditempatkan di lokasi strategis, seperti pintu masuk pasar, area los basah, dan dekat toilet. Bahkan pada beberapa titik yang tersedia wastafel, tidak ditemukan sabun dan air mengalir secara kontinu, sehingga fasilitas tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini mencerminkan rendahnya perhatian pengelola pasar terhadap penerapan hygiene dasar, serta kurangnya edukasi dan pengawasan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan pasar [12,13].

Meskipun kuantitas air bersih dinilai mencukupi, kualitas fisik air di beberapa titik tampak keruh dan berwarna, yang berdasarkan pengamatan lapangan diduga berasal dari sumber air yang tidak terlindungi dengan baik serta sistem distribusi yang kurang terawat. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan apabila air digunakan untuk mencuci bahan pangan atau peralatan dagang. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan

air saja tidak cukup, tetapi harus diikuti dengan pengendalian kualitas dan pemeliharaan sarana air bersih secara rutin.

Keberadaan vektor seperti lalat, kecoa, dan tikus ditemukan cukup tinggi, terutama di sekitar TPS, los ikan, dan area dengan genangan limbah. Kondisi ini secara langsung dipengaruhi oleh akumulasi sampah organik, saluran limbah terbuka, dan lingkungan yang lembab. Fakta ini sejalan dengan temuan Om et al. [14] yang menyatakan bahwa pasar dengan sanitasi buruk merupakan lingkungan ideal bagi vektor untuk berkembang biak. Dengan demikian, pengendalian vektor di Pasar Bungur belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik melalui perbaikan lingkungan maupun pengendalian terpadu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Apriando [15] di Pasar Panorama Kota Bengkulu dan Putra et al. [16] di Kota Semarang, yang menunjukkan bahwa permasalahan sanitasi pasar umumnya disebabkan oleh kombinasi keterbatasan sarana, lemahnya manajemen kebersihan, serta rendahnya kesadaran pedagang. Secara teoritis, sanitasi pasar yang buruk berpotensi meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, terutama diare, infeksi kulit, dan ISPA [17,18].

Dampak dari kondisi ini sangat signifikan bagi kesehatan masyarakat dan keberlanjutan fungsi pasar. Pasar yang kotor dan tidak higienis tidak hanya meningkatkan risiko penyakit, tetapi juga menurunkan kenyamanan dan kepercayaan pengunjung, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi pedagang. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan perlunya intervensi terpadu yang mencakup perbaikan sarana fisik, penguatan sistem pengelolaan kebersihan, pengawasan rutin, serta edukasi perilaku hygiene bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Meskipun memberikan gambaran yang komprehensif, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain penggunaan metode snowball sampling dan desain potong lintang yang belum menggambarkan variasi kondisi sanitasi sepanjang waktu. Namun demikian, observasi lapangan dilakukan secara sistematis menggunakan checklist standar Permenkes No. 17 Tahun 2020, sehingga temuan utama tetap valid sebagai dasar perencanaan perbaikan sanitasi pasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi sanitasi di Pasar Rakyat Bungur Kabupaten Bungo Tahun 2023 masih berada pada kategori *tidak sehat*, dengan persentase pemenuhan syarat sanitasi sebesar 47.3%. Dari enam komponen sanitasi yang dinilai, hanya penyediaan air bersih pada aspek kuantitas dan sebagian fasilitas toilet yang memenuhi persyaratan, sementara kualitas air, pengelolaan sampah, sarana pembuangan air limbah, pengendalian vektor, serta ketersediaan tempat cuci tangan masih belum memenuhi standar Permenkes No. 17 Tahun 2020. Temuan utama menunjukkan adanya air keruh, TPS yang tidak layak, genangan limbah, keberadaan lalat dan tikus, serta minimnya sarana cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pengelola Pasar Rakyat Bungur meningkatkan upaya perbaikan sanitasi secara bertahap dan berkelanjutan. Penyediaan air bersih perlu diperbaiki melalui penyaringan sederhana atau penambahan bahan penjernih, serta memastikan jarak sumber air dengan septictank sesuai standar. Pengelolaan sampah perlu ditingkatkan dengan menyediakan tempat sampah terpisah untuk sampah basah dan kering, memperbaiki konstruksi TPS, serta memastikan pengangkutan sampah dilakukan setiap hari. Saluran pembuangan limbah perlu disemen dan ditutup dengan kisi logam untuk menghindari penyumbatan dan genangan. Pengendalian vektor dapat dilakukan melalui penyemprotan berkala dan menjaga kebersihan area jualan. Fasilitas toilet perlu dipisahkan antara laki-laki dan perempuan serta dilengkapi tempat sampah tertutup. Selain itu, tempat cuci tangan harus tersedia di setiap titik pasar dan dilengkapi sabun agar masyarakat dapat menjaga hygiene secara optimal. Implementasi saran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sanitasi pasar dan melindungi kesehatan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sukmawati NKM. Gambaran Kesehatan Pasar Rakyat Subagan Desa Subagan Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Tahun 2022. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan 2022; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Hayon AK, Sahdan M, Geghi CWD. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pasar dan Tingkat Kepadatan Lalat di Pasar Inpres Larantuka, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy. 2024;3(3):476–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Thohira MC, Rahman F. Tata kelola sanitasi lingkungan pasar rakyat menuju pasar sehat era new normal di Kota Yogyakarta. Higiene. 2021;7(3):110–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Om FBJ, Pinontoan OR, Joseph WB. Gambaran kondisi lingkungan pasar winenet di kota bitung tahun 2019. Indones J Public Heal Community Med. 2020;1(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Sari EK. Analisa Kinerja Terhadap Keandalan Bangunan Dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu. Bear J Penelit dan Kaji Tek Sipil. 2020;6(1):1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Angriana F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan hygiene sanitasi lingkungan pasar tradisional pada petuga kebersihan pasar di kabupaten kampar. 2021; [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Gusti A. Sanitasi lingkungan pasar tradisional di Padang dan Payakumbuh. J Keselam Kesehat Kerja dan Lingkung. 2020;1(1):3–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Handayani D. Gambaran kondisi sanitasi pasar tradisional di kabupaten tanggamus tahun 2022. Poltekkes Tanjungkarang; 2022. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Destira Vg, Saepudin M, Supraptono B. Gambaran Sanitasi di Pasar Flamboyan Pontianak. J Environ Heal Sanit Technol. 2025;4(1):83–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Margalita A. Evaluasi Kualitas Sanitasi Pasar di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Kota Palembang Tahun 2025. Poltekkes Kemenkes Palembang; 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Nengsi S, Mukharrim MS, Lestari L. Gambaran Yang Mempengaruhi Kesehatan Lingkungan Pada Pedagang Di Pasar Rakyat Kota Mamasa. In: Journal Peqquruang: Conference Series. 2024. p. 209–13. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Nafis R, Marwanto A, Widada A, Yusmidiarti Y. Gambaran Higiene Sanitasi Pasar Tradisional di Wilayah Kota Bengkulu. Poltekkes Kemenkes Bengkulu; 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Nabila SL, Mandagi AM. Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. Prev J Kesehat Masy. 2021;12(1):1–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Fatimah, Fitri, et al. Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Upaya Menjaga Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan. Medic Nutricia: Journal Ilmu Kesehatan, 2025, 21.4: 311-320. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Nafita, Mutiara, et al. Analisis Penerapan Sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah AVICENNA ISSN, 2022, 1978: 0664. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Putra WT. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. Jambura J Community Empower. 2020;69–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Fikri E, Prameswari I. Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). J Kesehat Lingkung Indones. 2024;23(1):111–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Inriani I, Syahrir M, Ramli R, Kanan M, Tongko M, Salamat F. Gambaran Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Modern Liang Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. J Kesmas Untika Luwuk Public Heal J. 2021;12(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]